

**MANUSIA, HEWAN DAN TUMBUHAN DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Ekokritik)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora

Oleh:

**Riqqotul Yumna**  
**17201010018**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1277/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur'an (Kajian Ekokritik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIQQOTUL YUMNA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010018  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 612c49110868a



Penguji I  
Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 612b8ef098b7f



Penguji II  
Dr. Nurain, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 612c210e7df0d



Yogyakarta, 27 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 612c5d5cae04a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riqqotul Yumna  
NIM : 17201010018  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur'an (Kajian Ekokritik)" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Riqqotul Yumna  
NIM. 17201010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riqqotul Yumna  
NIM : 17201010018  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur'an (Kajian Ekokritik)" secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Riqqotul Yumna  
NIM. 17201010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riqqotul Yumna  
NIM : 17201010018  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 15 Januari 1995

Menyatakan bahwa:

1. Atas kemauan dan kesadaran sendiri saya memasang/menggunakan pas foto berjilbab untuk ijazah sarjana saya.
2. Apabila ternyata di kemudian hari terjadi persoalan/kesulitan akibat pemasangan foto berjilbab tersebut, dengan penuh kesadaran saya tidak akan meminta keterangan lain menyangkut pemasangan foto tersebut serta bersedia menerima segala resikonya.

Surat keterangan ini saya buat dengan penuh pertimbangan dan rasa tanggung jawab serta telah mendapat persetujuan dari orang tua.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Riqqotul Yumna  
NIM. 17201010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Riqqotul Yumna  
NIM : 17201010018  
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Judul : "Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur'an (Kajian Ekokritik)"

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Pembimbing,

  
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum  
NIP: 19730710 199703 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤٥﴾

Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini (QS al-Jāthiyah 45:4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Kepada diriku sendiri yang telah melalui berbagai peristiwa dalam usaha untuk menyelesaikan tesis ini

Kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril

Kepada keluarga dan sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk tidak menyerah pada tesis ini

Kepada setiap orang yang dapat menghargai ilmu pengetahuan





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel sistem transliterasi huruf hijaiyah yang digunakan oleh Institute of Islamic Studies, McGill University

|    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| ḍ  | ض |    | أ |
| ṭ  | ط | b  | ب |
| ẓ  | ظ | t  | ث |
| ‘  | ع | th | ث |
| gh | غ | j  | ج |
| f  | ف | ḥ  | ح |
| q  | ق | kh | خ |
| k  | ك | d  | د |
| l  | ل | dh | ذ |
| m  | م | r  | ر |
| n  | ن | z  | ز |
| w  | و | s  | س |
| h  | ه | sh | ش |
| y  | ي | ṣ  | ص |

Harokat pendek : a= اَ ; i= اِ ; u= اُ

Harokat panjang : ā= اَ ; ī= اِ ; ū= اِ

Diftong : ay= اِي ; aw= اِو

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, rahmat, serta hidayahNya pada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah.

Penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur’an (Kajian Ekokritik)” ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil maupun spiritual. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M.Ag, selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd, M.Pd, selaku Sekprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang selalu memberikan informasi, bantuan, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis
5. Bapak Dr. Ridwan, S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar dan teliti membimbing proses penulisan tesis ini, serta memberikan masukan dan pandangan baru bagi penulis

6. Seluruh dosen di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang telah membuka cakrawala keilmuan baru bagi penulis
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Salim, S.Sos dan Ibu Dra. Jadidah, M.SI yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan atas doanya yang terus menerus bagi kebaikan penulis
8. Bapak K.H. Jalal Suyuti dan Ibu Hj. Nely Umi Halimah selaku pengasuh PP Wahid Hasyim Yogyakarta yang tidak lelah memberikan ilmu dan kasih sayang kepada para santrinya
9. Adik-adik penulis, Husna, Rahma dan Hanik yang selalu memberikan dukungan dan semangat
10. Teman-teman di kepembinaan MA Putri Wahid Hasyim, sekaligus teman kamar penulis, Bu Bebed, Bu Ijah, Bu Fiki, Bu Fida, dan Bu Alya yang selalu memberikan motivasi dan semangat, sekaligus menjadi saksi perjuangan pengerjaan tesis ini
11. Teman-Teman mahasiswa Magister BSA, baik angkatan 2017 ataupun 2018, terkhusus Mbak Pita, Zizi, Ochim dan Zahwa yang sering penulis mintai bantuan dan dengan senang hati memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
12. Teman-teman Shadow Master, terkhusus Nurul, Ade, Mbak Eka dan Dek Rofi yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini
13. Anak-anak didik penulis, yang memotivasi penulis dengan semangat dan keceriaan mereka

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan tersebut. Tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan di jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan terkhusus bagi kajian ekokritik di Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Peneliti,

Riqqotul Yumna  
NIM:17201010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek ekologis manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an. Dalam berbagai bidang, manusia cenderung mengadopsi pandangan antroposentris, tidak terkecuali dalam kajian sastra. Dalam kajian ekokritik, sangat dibutuhkan karya sastra yang menjadikan alam sebagai subjek dan pokok pembahasan, tidak hanya sebagai latar dan objek figuratif. Terdapat dua rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini, yaitu: (1) bagaimana penggambaran manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an? Dan (2) bagaimana hubungan paradigma *nature-culture-nurture* manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an?

Penelitian ini berjenis *library research* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif interpretatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik dengan paradigma *nature-culture-nurture*. Metode penelitian deskriptif interpretatif digunakan untuk mencari data dari sumber dengan jalan menginterpretasikan data dan mendeskripsikannya. Pendekatan ekokritik digunakan untuk mengaitkan dan menjelaskan hubungan antara alam, budaya dan pelestarian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) bahwa hewan dan tumbuhan sederajat dengan manusia sebagai hamba, dan hewan dan tumbuhan bukanlah makhluk yang lebih rendah dari manusia. (2) berkaitan dengan hubungan paradigma *nature-culture-nurture*, terdapat tiga kesimpulan yang diambil, yakni larangan penghalalan hewan tertentu memiliki hubungan dengan cara kematian hewan yang terbebas dari tindak kekerasan, larangan pengharaman hewan tertentu memiliki hubungan dengan penghindaran *tabdhīr*, dan keutamaan hasil panen memiliki hubungan dengan penyeimbangan konsumsi.

Kata Kunci: *Ekokritik, Ekokritik Al-Qur'an, Ekokritik Manusia, Hewan dan Tumbuhan*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                     | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....      | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iv   |
| PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....        | v    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....             | vi   |
| HALAMAN MOTTO.....                     | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....              | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....             | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                   | x    |
| ABSTRAK.....                           | xiii |
| DAFTAR ISI.....                        | xiv  |
| BAB I: PENDAHULUAN                     |      |
| A. Latar Belakang.....                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                | 7    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 7    |
| D. Tinjauan Pustaka.....               | 8    |
| E. Landasan Teori .....                | 10   |
| F. Metodologi Penelitian .....         | 13   |
| 1. Jenis Penelitian .....              | 13   |
| 2. Sumber Data .....                   | 13   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....       | 13   |
| 4. Metode Analisis Data .....          | 13   |
| G. Sistematika Pembahasan .....        | 14   |

## BAB II: SASTRA DAN LINGKUNGAN

|    |                                      |    |
|----|--------------------------------------|----|
| A. | Ekokritik Sastra .....               | 15 |
| B. | Sastra, Alam, dan Budaya.....        | 22 |
| 1. | Nature (Alam).....                   | 23 |
| 2. | Culture (Budaya).....                | 24 |
| 3. | Nurture (Pelestarian) .....          | 25 |
| C. | Al-Qur'an Sebagai Karya Sastra ..... | 26 |

## BAB III: MANUSIA, HEWAN DAN TUMBUHAN DALAM AL-QUR'AN

|    |   |    |
|----|---|----|
| A. | Hubungan Alam dan Manusia Dalam Al-Qur'an .....                             | 30 |
| 1. | Manusia dan Alam Bukanlah Dua Hal yang Berbeda .....                        | 30 |
| 2. | Manusia Khalifah, Bukan Tuan Atas Alam .....                                | 36 |
| B. | Penggambaran Hewan dan Tumbuhan Dalam Al-Qur'an.....                        | 40 |
| 1. | Hewan dan Tumbuhan Sederajat Dengan Manusia Sebagai<br>Hamba .....          | 40 |
| a. | Tasbih.....   | 42 |
| b. | Sujud .....   | 44 |
| 2. | Hewan dan Tumbuhan Bukanlah Makhluk yang Lebih<br>Rendah Dari Manusia ..... | 46 |
| a. | Hewan Dapat Berkomunikasi (Berbicara).....                                  | 48 |
| b. | Hewan Dapat Menerima Wahyu .....  | 52 |
| c. | Hewan Memiliki Kecerdasan.....  | 54 |
| d. | Tumbuhan Bukanlah Materi yang Diam .....                                    | 56 |

## BAB IV: HUBUNGAN NATURE-CULTURE-NURTURE MANUSIA, HEWAN DAN TUMBUHAN DALAM AL-QUR'AN

|    |  |    |
|----|--|----|
| A. | Hubungan Antara Alam dan Budaya.....                 | 60 |
| 1. | Penghalan dan Pengharaman Hewan-Hewan Tertentu ..... | 64 |
| a. | Pengharaman Hewan.....                               | 65 |

|   |     |
|---|-----|
| b. Penghalalan Hewan.....   | 71  |
| 2. Pengorbanan Hewan .....  | 75  |
| 3. Pengistimewaan Pohon Kurma.....  | 84  |
| B. Hubungan Antara Alam dan Pelestarian .....   | 88  |
| 1. Pelindungan Hak Hewan dari Tindak Kekerasan ( <i>Animal<br/>Cruelty-Free</i> ).....  | 89  |
| 2. Penyeimbangan Konsumsi .....   | 94  |
| 3. Perlindungan Spesies dari Kepunahan.....   | 101 |
| C. Hubungan Antara Alam, Budaya, dan Pelestarian .....  | 104 |
| 1. Hubungan Antara Larangan Penghalalan Hewan Tertentu<br>dan Cara Kematian Hewan yang Terbebas dari Tindak<br>Kekerasan..... | 105 |
| 2. Hubungan Antara Larangan Pengharaman Hewan Tertentu<br>dan Penghindaran <i>Tabdhīr</i> .....                               | 106 |
| 3. Hubungan Antara Keutamaan Hasil Panen dan Penyeimbangan<br>Konsumsi .....  | 109 |
| BAB V: PENUTUP  |     |
| A. Kesimpulan .....   | 110 |
| B. Saran .....  | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 112 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 115 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kitab suci Al-Qur'an telah diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu. Al-Qur'an memiliki 6600 ayat yang membahas mengenai aspek-aspek dalam kehidupan, 1000 ayat di antaranya membahas mengenai alam. Ada lebih dari 900 ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan penemuan baru dalam bidang sains, namun ajaibnya, ayat-ayat tersebut tidak ada yang kontradiktif dengan fakta-fakta sains yang telah dipahami manusia selama ini.<sup>1</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk mengenai fakta-fakta saintis. Membaca alam, atau mempelajari tentang alam adalah perintah pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*"<sup>2</sup> dalam firman pertama Allah yang turun tersebut diserukan perintah untuk membaca. Namun berbeda dengan pemahaman pada umumnya, membaca dalam ayat ini lebih merujuk pada makna berpikir tentang ciptaan sang Pencipta. Makna ini tercermin dari pemilihan sifat yang dilekatkan

---

<sup>1</sup> Maurice Bucaille, *The Bible, the Quran and Science* (Paris: Segher, 1987), hal.

<sup>2</sup> أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ (QS. Al-Alaq 96:1)

pada Allah, yakni menciptakan. Ciptaan yang dimaksud adalah segala makhluk hidup, baik hewan dan tumbuhan, juga benda mati.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menaruh perhatian yang besar terhadap fenomena flora dan fauna atau tumbuhan dan hewan. Hal ini tercermin dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kedua fenomena tersebut, bahkan terdapat beberapa dari nama-nama surah yang menggunakan nama flora dan fauna, seperti *al-Baqarah*, *al-Tin*, dan *al-An'am*.<sup>4</sup>

Hewan memainkan peranan penting sebagai simbol dan subjek dalam setiap tradisi agama. Hewan muncul hampir dalam setiap ranah, seperti ekspresi keagamaan, termasuk dalam mitos, kitab suci, seni, kosmologi, menu makanan dan sistem etik.<sup>5</sup> Dalam Islam, terdapat tradisi penyembelihan hewan kurban sebagai bentuk dari ritual keagamaan.<sup>6</sup> Tradisi tersebut merupakan aspek budaya yang terdapat dalam masyarakat Islam.

Berbeda dengan hewan, tumbuhan kurang memiliki kemampuan dan karakteristik khusus seperti hewan. Namun, tumbuhan adalah produsen atau titik awal dari rantai makanan. Tanpa tumbuhan, hewan dan manusia tidak akan bisa hidup. Tumbuhan merupakan penghasil oksigen utama yang sangat penting untuk proses respirasi manusia dan hewan. Oleh karena itu, manusia, hewan, dan tumbuhan

---

<sup>3</sup>Subandi, "Several Scientific Facts as Stated in The Verses of the Qur'an" Dalam *International Journal of Basic and Applied Science The State Islamic University of Bandung* No. 1 Vol. 1, 2012, hal. 45.

<sup>4</sup> Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 7.

<sup>5</sup> Aaron S Gross, *Religion and Animals* (Oxford University Press, 2017), hal. 1.

<sup>6</sup> Aaron S Gross, *Religion and Animals*, hal. 9.

memiliki hubungan ketergantungan dan hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan.

Biodiversitas atau keanekaragaman hayati dideskripsikan sebagai semua aspek biologis, kekayaan spesies, kompleksitas ekosistem dan variasi genetik. Secara umum, keanekaragaman hayati berfokus pada hewan dan tumbuhan.<sup>7</sup> Hewan, tumbuhan dan manusia saling berhubungan timbal balik dalam suatu sistem ekologi yang disebut dengan ekosistem. Tiga pelaku utama ekosistem inilah yang membuat tatanan lingkungan akan terus berjalan dengan melakukan fungsinya masing-masing.

Selain menyebutkan mengenai keanekaragaman hayati baik hewan maupun tumbuhan, beserta segala karakteristik dan kelebihanannya, Al-Qur'an juga menyerukan pelestariannya. Perusakan bumi dan segala isinya, termasuk hewan dan tumbuhan adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah. Al-Qur'an selalu menyeru kepada pelestarian alam, karena alamlah tempat tinggal manusia, hewan, dan tumbuhan sesuai dengan ayat yang berbunyi "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya*"<sup>8</sup>

Dewasa ini, ada hal yang lebih menyita perhatian daripada perkembangan sains, yakni kerusakan lingkungan. Teknologi yang dikembangkan manusia diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia, namun efek samping yang

---

<sup>7</sup> Ishrak Khafagi, dkk, "A Voyage in the World of Plants as Mentioned in the Holy Quran" Dalam *International Journal of Botany*, No.2 Vol.3, 2006, hal. 249.

<sup>8</sup> وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ (Al-A'rāf 7:56)

ditimbulkan kepada lingkungan tidaklah kecil. Pencemaran udara, pencemaran laut, menipisnya hutan, kepunahan flora dan fauna, serta kenaikan suhu rata-rata bumi adalah beberapa hal yang sangat mengkhawatirkan. Penanggulangan *climate change* (perubahan iklim) sudah menjadi wacana dunia semenjak bertahun-tahun, namun tetap tidak ada solusi yang berarti untuk mengembalikan kehijauan bumi.

Hewan sering dianggap berada di posisi yang lebih rendah daripada manusia. Sadar atau tidak sadar, manusia meletakkan dirinya dalam posisi yang lebih tinggi dari hewan karena kelebihan-kelebihan yang manusia miliki. Namun sejatinya Islam selalu meletakkan hewan dalam posisi yang tinggi, layak berada di level yang sama dengan manusia, Seperti firman Allah dalam ayat berikut “*Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.*”<sup>9</sup> Dilihat dari redaksi ayat tersebut, hewan berada di level yang sama dengan manusia, sama-sama umat Nabi dan makhluk Allah. Hewan tidak hanya dipandang sebagai objek, hewan juga dapat menjadi subjek.<sup>10</sup>

Alam seringkali hanya dijadikan sebagai latar dalam cerita. Selain menjadi latar, alam tidak terlepas dari fungsinya sebagai bahasa figuratif dan simbol. Alam bukan menjadi fokus bahasan, melainkan hanya pelengkap dan pendukung tokoh

---

<sup>9</sup> وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَزَّعْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾ (QS. al-An'ām 7:28)

<sup>10</sup> Sarra Tlili, *Animals in the Qur'an* (New York: Cambridge University Press, 2012), hal. i.

manusia. Penggunaan substansi alam yang seperti ini menunjukkan bahwa alam masih dipandang sebagai objek dan bukan sebagai subjek.

*Ecocriticism* (ekokritik) termasuk teori yang baru dalam dunia sastra. Baru sekitar tiga dekade yang lalu objek studi ini muncul. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan dan alam dalam kajian sastra. Istilah ekokritik pertama kali disebutkan dalam esai yang ditulis oleh William Rueckert pada tahun 1978 yang berjudul ‘*Literature and Ecology: An Experiment in Ecocritism*’. Pada saat itu, pemikiran Rueckert masih dipahami sebagai tulisan tentang alam (*nature writing*). Selanjutnya, istilah *ecocriticism* mulai berkembang melalui kajian sastra di berbagai seminar dan pertemuan ilmiah, antara lain pada pertemuan asosiasi sastra barat (*Western Literature Assosiation*) oleh Cheryl Glotfelty dan Glen Love pada 1978.<sup>11</sup>

Ekokritik menelisik hubungan antara sastra dan lingkungan hidup. Wawasan ekologis, etika lingkungan hidup, kesadaran akan pelestarian alam, dan nilai-nilai keutamaan lainnya dapat dipaparkan melalui karya sastra dan bacaan-bacaan yang mendukung.<sup>12</sup>

Selama ini, paradigma berpikir berpusat pada dominasi orientasi kosmosentris, teosentris, antroposentris dan logosentris, sementara ekologi jauh dari pusat orientasi pemikiran. Hal ini disebabkan oleh dominasi budaya yang terlalu

---

<sup>11</sup> Novita Dewi, “Ekokritik Dalam Sastra Indonesia: Kajian Sastra yang Memihak,” Dalam *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.15 no.1, 2016, hal. 23-24.

<sup>12</sup> Novita Dewi, “Ekokritik Dalam Sastra Indonesia: Kajian Sastra yang Memihak,” hal. 22.

eksploitatif terhadap alam. Alam dan budaya memiliki hubungan yang berlawanan menurut pola pikir dikotomis. Dalam konteks ekokritik Amerika, terdapat model ekokritik trikotomi yang menjelaskan keterkaitan antara alam (*nature*) – *culture* (*budaya*) – pelestarian (*nurture*). Selanjutnya, paradigma inilah yang akan digunakan penulis sebagai teori dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Fenomena alam yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti disebutkannya berbagai hewan dan tumbuhan menggambarkan bahwa Al-Qur'an sarat akan aspek-aspek ekologis yang dapat dikaji lebih jauh. Dalam Al-Qur'an, tidak jarang hewan dan tumbuhan menjadi fokus bahasan utama di samping ayat-ayat yang terkait dengan manusia. Selain pendeskripsian mengenai hewan dan tumbuhan tersebut, aspek budaya dan pelestarian juga terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui hubungan alam (*nature*) – *culture* (*budaya*) – pelestarian (*nurture*) hewan dan tumbuhan yang tercantum dalam Al-Qur'an melalui kajian menyeluruh terhadap ayat-ayatnya.

Seringkali, pengkajian tentang elemen alam terpisah dari aspek budaya dan pelestarian yang melingkupinya, namun pengkajian dengan ketiga aspek tersebut secara bersamaan masih belum dilakukan secara luas. Hipotesis sementara dari penelitian ini adalah bahwasanya Al-Qur'an sangat mampu dibedah menggunakan

---

<sup>13</sup> Siswo Harsono, "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan" Dalam *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Diponegoro*, Vol. 32 No.1, 2008, hal. 34.

teori ekokritik dengan menggabungkan tiga aspeknya, yakni alam (*nature*) – budaya (*culture*) – pelestarian (*nurture*) dapat dicari hubungan dari ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil judul ‘Manusia, Hewan dan Tumbuhan dalam Al-Qur’an (Kajian Ekokritik)’.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana hubungan paradigma *nature-nurture-culture* manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur’an?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggambaran manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur’an
2. Mengetahui hubungan paradigma *nature-nurture-culture* manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur’an

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu rujukan bagi penelitian yang bertemakan ekokritik dan mengambil Al-Qur'an sebagai objek materialnya
2. Sebagai sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan, untuk UIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Tesis yang berjudul *al-Tanawwu' al-Ḥayawy al-Nabāty fī al-Qurān al-Karīm wa al-Sunnah wa Tafīl al-Qiyam al-Islāmiyyah li Ḥimāyatih* karya Ibrahim Muḥammad Ibrāhīm Naṣr, Pascasarjana Universitas al-Quds Palestina tahun 2014.

Penelitian tersebut mengkaji mengenai berbagai tumbuhan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, sebagai bentuk keanekaragaman hayati. Selanjutnya, digali lebih jauh ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai keislaman terkait dengan perawatan dan pelestarian tumbuhan sebagai bentuk keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan metode induktif deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Al-Qur'an dan hadits menyebutkan berbagai jenis tumbuhan dengan segala nutrisinya. Baik Al-Qur'an maupun hadis menyeru kepada pemeliharaan keanekaragaman hayati dan menentang perusakan alam. Selain dari pemeliharaan fisik, dalam Al-Qur'an dan hadis disebutkan pula aspek spiritual yang berkaitan dengan tumbuhan, yakni menunaikan zakat.



Kesamaan tesis ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagian dari objek formal dan material. Tesis ini tidak menganalisis hewan, hanya tumbuhan saja. Objek material tesis ini lebih luas, karena tesis ini juga menelaah hadis. Untuk teorinya, tidak jelaskan lebih jauh teori apa yang digunakan dalam tesis ini.

Kedua, tesis yang berjudul '*Hewan dan Tumbuh-tumbuhan dalam Amsal al-'Arabiyyah (Kajian Ekologi Sastra)*' karya Nia Hailiyati, Program Pascasarjana Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Penelitian tersebut mengkaji hewan dan tumbuhan yang terdapat dalam *Amsal al-'Arabiyyah* dalam kamus Munjid dan Mu'jam al-Amsal. Objek material didekati dengan pendekatan ekologi sastra untuk mengaitkan hubungan antara alam dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *Amsal al-'Arabiyyah* merepresentasikan interaksi lingkungan dengan masyarakat Arab. Interaksi tersebut dapat dilihat dari masifnya penggunaan hewan dan tumbuhan dalam *Amsal al-'Arabiyyah*. Terdapat tiga kategori, yakni: hewan ternak, hewan buas, dan tumbuhan kurma. Bertolak dari kearifan lokal, hewan ternak dimaknai sebagai simbol masyarakat Arab sebagai peternak dan penggembala. Hewan buas sebagai representasi sifat berani masyarakat Arab, sedangkan kurma sebagai simbol kesyukuran atas nikmat yang diberikan.

Persamaan tesis ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi objek formal, yakni hewan dan tumbuhan, dan tema yang diambil, yakni ekokritik.

Untuk objek material, tesis ini menggunakan *Amsal al-‘Arabiyyah* sedangkan penelitian penulis menggunakan Al-Qur’an sebagai objek materialnya.

Ketiga, tesis yang berjudul *‘Aqāid Ahl al-Jāhiliyyah fī al-An’ām min Khilāl Ṣūratay al-Māidah wa al-An’ām* karya Saḫīmah Ḥumāydi, mahasiswa pascasarjana Universitas al-Shahīd Ḥammah Lakhḍar Aljazair tahun 2017

Tesis ini membahas mengenai doktrin-doktrin yang diterapkan pada zaman jahiliah terhadap hewan ternak (*al-An’ām*). Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kepercayaan-kepercayaan orang Arab jahiliah seperti hewan-hewan yang tidak boleh didayagunakan dan ditunggangi (*baḥīrah, sāibah, waṣīlah dan ḥām*), pembagian jatah kepada berhala dan kepada Allah, serta menyembelih hewan dengan menyebut nama berhala merupakan tindakan yang dibuat-buat tanpa adanya dalil yang jelas.

Persamaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tesis ini mengandung satu aspek yang sama dari teori ekokritik yang penulis gunakan, yakni hubungan antara *nature-culture-nurture*. Tesis ini mengandung dimensi budaya dan kepercayaan masyarakat Arab yang berhubungan dengan hewan.

## E. LANDASAN TEORI

Ekokritik adalah teori sastra yang cukup muda. Teori ini telah berkembang secara pesat sejak tahun 1990-an dengan berfokus pada studi hubungan antara manusia dan alam. Menurut Johnson, teori ini telah berkembang dari berbagai pendekatan yang tradisional menuju kepada teori interdisipliner, dalam kasus ini

ilmu kealaman. Dalam ekokritik, sebuah karya sastra dilihat dari sudut pandang tempat dan lingkungan.<sup>14</sup>

Ekokritik sastra merupakan teori kritis dalam pendekatan mutakhir sastra. Sifat multidisipliner dalam teori ini mensyaratkan kehadiran, kebersamaan dan kesatu-paduan berbagai teori yang relevan dan berfokus kepada masalah kajian sastra dan lingkungan.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Garard, ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi. Ekokritik berfungsi sebagai media representasi sikap, pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Sastra berpotensi mengungkapkan gagasan tentang lingkungan, termasuk nilai-nilai kearifan lingkungan.<sup>16</sup>

Ekosistem, berasal dari kata Yunani *eikos* yang berarti ‘rumah’ atau habitat. Kata sistem didefinisikan sebagai komponen yang secara teratur berinteraksi dan saling bergantung membentuk satu kesatuan yang padu. Ekosistem sering disebut sebagai ekosfer. Namun, dalam pengertian ekosfer ini, ekosfer disamakan dengan biosfer. Ekosfer tidak hanya meliputi lingkungan fisik dan biologi, namun juga meliputi teknologi, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Hamoud Yahya, dkk, “Eco Resistance in the Poetry of Arab Poet Mahmoud Darwish” Dalam *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, Vol.18 no.1, hal. 79.

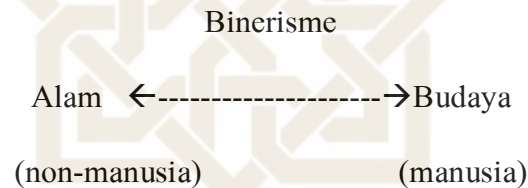
<sup>15</sup> Sony Sukmawan, “Model-Model Kajian Ekokritik Sastra” Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra FIB Universitas Brawijaya*, hal. 2-3.

<sup>16</sup> Sony Sukmawan, “Model-Model Kajian Ekokritik Sastra,” hal. 3.

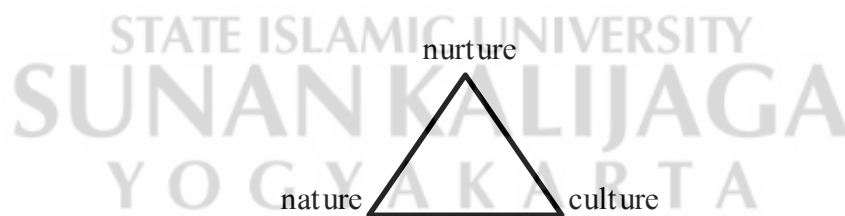
<sup>17</sup> Siswo Harsono, “Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan,” hal. 32-33.

Meskipun ruang lingkungannya luas, kritik ekologi memiliki premis mendasar bahwa budaya manusia terhubung dengan dunia fisik, keduanya saling terpengaruh dan mempengaruhi. Ekokritik mengambil subjek interkoneksi antara alam dan budaya.<sup>18</sup>

Menurut Strauss, alam dan budaya memiliki hubungan yang berlawanan menurut pola pikir dikotomis. Pola pikir dikotomis menghasilkan binerisme. Antropolog Claude Levi-Strauss menggambarkan pola binerisme sebagai berikut:<sup>19</sup>



Berlawanan dengan pendapat Strauss, Ekokritik berusaha menghubungkan alam dan budaya. Terdapat keterkaitan antara alam, budaya, dan pelestarian. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan berkait dalam suatu ekosfer. Hubungan ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>20</sup>



<sup>18</sup> Cheryll Glotfelty dan Harold Fromm, *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. (London: University of Georgia, 1996), hal. xvii.

<sup>19</sup> Siswo Harsono, "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan," hal. 33.

<sup>20</sup> Siswo Harsono, "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan," hal. 34.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *library research*, yakni studi kepustakaan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Riset pustaka ini dilakukan dengan jalan memanfaatkan sumber kepustakaan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis penelitian ini dipilih oleh penulis karena permasalahan dalam penelitian ini hanya mampu dijawab dengan penelitian kepustakaan dan data tidak mungkin diambil dari riset lapangan (*field research*).<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Al-Qur'an al-Karim. Data sekunder berasal dari buku-buku dan artikel jurnal yang membahas ekokritik dan aplikasinya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik ini dilakukan dengan jalan membaca berulang-ulang objek material untuk menggali data yang dibutuhkan. Kemudian data tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya diolah.

### 4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif. Yakni gabungan dari dua metode: deskripsi dan interpretasi.

---

<sup>21</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 1-2.

Langkah kerja yang dilakukan dalam metode deskriptif interpretatif adalah dengan membaca berulang-ulang sebuah karya sastra dengan cermat. Data yang diperoleh digolong-golongkan, kemudian diberi tafsir, sesuai dengan konstruk atau kerangka berpikir yang dibangun untuk membentuk peta interpretasi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, kerangka berpikir atau paradigma yang digunakan adalah triade trikotomis *nature-nurture-culture*.

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini akan disajikan dalam bab-bab sebagai berikut:

Pada bab I akan disajikan latar belakang permasalahan diadakannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II akan disajikan pembahasan mengenai teori ekokritik yang akan berhubungan akan berhubungan dengan sastra, alam dan budaya.

Pada bab III akan disajikan analisis mengenai penggambaran manusia, hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an.

Pada bab IV akan disajikan analisis mengenai hubungan alam, budaya dan pelestarian hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an

Pada bab V akan disajikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>22</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Kritik Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 180.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Sebagai sebuah karya sastra yang berpadangan ekosentris, Al-Qur'an memuat berbagai ide dan gagasan mengenai manusia, hewan dan tumbuhan yang selaras dengan teori ekokritik:

##### 1. Hubungan antara alam dan manusia dalam Al-Qur'an

- a. Manusia dan alam bukanlah dua hal yang berbeda
- b. Manusia bukanlah tuan atas alam, namun sebagai khalifah

##### 2. Hewan dan tumbuhan dalam Al-Qur'an

- a. Hewan dan tumbuhan sederajat dengan manusia sebagai hamba
- b. Hewan dan tumbuhan bukanlah makhluk yang lebih rendah dari manusia, dibuktikan dengan hal berikut:

- 1) Hewan dapat berkomunikasi (berbicara)
- 2) Hewan dapat menerima wahyu
- 3) Hewan memiliki kecerdasan
- 4) Tumbuhan bukanlah materi yang diam

Sebagai karya sastra, Al-Qur'an tak lepas dari pengaruh budaya dan alam yang melatarinya. Setelah dianalisis menggunakan paradigma *nature-culture-nurture*, Al-Qur'an memuat ide dan gagasan berikut:

### 1. Hubungan antara alam dan budaya

- a. Penghalalan dan pengharaman hewan
- b. Pengorbanan hewan
- c. Pengistimewaan pohon kurma

### 2. Hubungan antara alam dan pelestarian

- a. Perlindungan hak hewan dari kekerasan (*Animal Cruelty-Free*)
- b. Penyeimbangan konsumsi
- c. Perlindungan spesies dari kepunahan

### 3. Hubungan antara alam, budaya dan pelestarian

- a. Hubungan antara larangan penghalalan hewan tertentu dan cara kematian hewan yang terbebas dari tindak kekerasan
- b. Hubungan antara larangan pengharaman hewan tertentu dan penghindaran *tabdhīr*
- c. Hubungan antara keutamaan hasil panen dan penyeimbangan konsumsi

## B. SARAN

Perlu diadakannya penelitian lanjutan kajian ekokritik Al-Qur'an yang mengkaji mengenai komponen abiotik dalam ekosistem, seperti air, tanah dan udara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Aṣḥānīy, al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz al-Qurān*. Kairo: Dār al-Qalam, 2009
- Bucaille, Maurice. *The Bible, The Quran and Science*. Paris: Segher, 1987
- Buell, Lawrence, dkk. *Literature and Environment: The Annual Review of Environment and Resources*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University, 2011
- Buell, Lawrence. "Ecocriticism: Some Emerging Trends". Dalam *Qui Parle*, 19.2, 2011
- Bunting, Ben. "Nature as Ecology: Toward a More Constructive Ecocriticism". Dalam *A New Journal of Nature, Society and Literature: The Journal of Ecocriticism*. 7.1, 2015
- Dewi, Novita. "Ekokritik dalam Sastra Indonesia: Kajian Sastra yang Memihak". Dalam *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 15.1, 2016
- El-Ramady, Hassan, dkk. "Soils and Human Creation in the Holy Quran from the Point of View of Soil Science". Dalam *Journal of Environment Biodiversity and Soil Security*. 3, 2019
- Endraswara, Suwardi. *Ekologi Sastra: Konsep, Langkah dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS Center of Academic Publishing Service, 2016
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Farid, Miftah, dkk. "The Effects of Haram Food on Human Emotional and Spiritual Intelligence Levels". Dalam *Indonesian Journal of Halal Research* 2. 1, 2020
- Farooqi, Mohammad Iqtedar Husain. *Plants of the Qur'an*. Lucknow: Sidrah Publishers, 1995
- Flynn, Clifton P. "Acknowledging the Zoological Connection: A Sociological Analysis of Animal Cruelty". Dalam *Journal of Society and Animals*, 2001
- Foltz, Richard C, dkk. *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*. Cambridge: Harvard University Press, 2003
- Foltz, Richard C. *Animals in Islamic Tradition and Muslim Cultures*. Oxford: Oneworld Publications, 2006
- Garrard, Greg. *Ecocriticism: The New Critical Idiom*. New York: Routledge, 2004
- Glotfelty, Cheryl dkk. *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. Athens and London: University of Georgia, 1996
- Govindan, Kannan. "Sustainable Consumption and Production in the Food Supply Chain: A Conceptual Framework". Dalam *International Journal of Production Economics*, 2017
- Gross, Aaron S. *Religion and Animals*. Oxford: Oxford University Press, 2017

- Haila, Yrjo. "Beyond the Nature-Culture Dualism". Dalam *Journal Biology and Philosophy*, 2000
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 7*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984
- Hansson, Lennart. *Ecological Principles of Nature Conservation*. London: Elsevier Science Publishers, 1992
- Harsono, Siswo. "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan". Dalam *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Diponegoro*. 32.1, 2008
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008
- Kementerian Agama RI. *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012
- Kementerian Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009
- Kementerian Agama RI. *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016
- Kementerian Agama RI. *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011
- Khafagi, Ishrak, dkk. "A Voyage in The World of Plants as Mentioned in The Holy Quran". Dalam *International Journal of Botany*. 2.3, 2006
- Al-Ma'āyṭah, 'Aṭaillah Bakhīt Ḥammād. "'Amr Ibn Luḥayy wa Dawruhu fī Taghyīr Millah Ibrāhīm al-Ḥanafīyyah 'Alaih al-Salām (Dirāsah 'Aqdiyyah)" Dalam *'al-Majallah al-Urduniyyah fī al-Dirāsāt al-Islāmiyyah*. 8.2, 2012
- Martin-Vivaldi, Manuel, dkk. "Attraction of Hoopoe *Upupa epops* Females And Males By Means of Song Playback In The Field: Influence Of Strophe Length". Dalam *Journal of Avian Biology*. 31, 2000
- Martin-Vivaldi, Manuel, dkk. "Song Structure in the Hoopoe (*Upupa epops*) - Strophe Length Reflects Male Condition". Dalam *Journal of Ornithology*, 1998
- Mason, Emma. "Plants In Contemporary Poetry: Ecocriticism And The Botanical Imagination By John Charles Ryan (Review)". Dalam *Green Letters: Studies in Ecocriticism*, 2020
- Mir, Mustansir. "The Qur'an as Literature". Dalam *Jurnal Religion & Literature*. 20.1, 1988
- Mohammad, Al-Zoubi, dkk. *Perspectives: Studies in Translatology (Cogno-Cultural Issues in Translating Metaphors)*. New York: Routledge, 2007
- Perlo, Katherine Wills. *Kinship and Killing: The Animal in World Religions*. New York: Columbia University Press, 2009
- Qaraḍāwī, Yūsuf. *Ri'āyah al-Bīah fī sharīah al-Islām*. Kairo: Dār al-Shurūq, 2001
- Riaz, Mian N, dkk. *Handbook of Halal Food Production*. Florida: CRC Press Taylor & Francis Group, 2012
- Rippin, A. "The Qur'an as Literature: Perils, Pitfalls and Prospects". Dalam *Buletin British Society for Middle Eastern Studies*. 10.1, 1983

- Rossidy, Imron. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Ryan, John Charles. *Plants In Contemporary Poetry: Ecocriticism And The Botanical Imagination: Perpective On The Nonhuman In Literature And Culture*. New York: Routledge, 2017
- Samarqandiy, Abi Al Layth Nasr Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Al. *Tafsir al-Samarqandiy al musamma Bahr al-Ulum*. Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah, 2006
- Sterba, James P. *Earth Ethics*. New Jersey: Prentice Hall, 1995.
- Stillman, Norman A. "The Story of Cain and Abel in the Qur'an and the Muslim Commentator Some Observations". Dalam *Journal of Semitic Studies and Monographs*, 2010
- Subandi, M. "Several Scientific Facts as Stated in The verses of the Qur'an". Dalam *International Journal of Basic and Applied Science*. 1.1, 2012
- Sukmawan, Sony. "Model-Model Kajian Ekokritik Sastra". Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra FIB Universitas Brawijaya*
- Tlili, Sarra. *Animals in the Qur'an*. New York: Cambridge University Press, 2012
- What is Sustainability?*. Edmonton: Office of Sustainability of University of Alberta, 2016
- Whiteside, Kerry H. "Beyond the Nature-Culture Dualism: The Ecology of Earth-Homeland". Dalam *The Journal of New Paradigm Research*, 2010
- Yahya, Hamoud, dkk. "Eco Resistance in the Poetry of Arab Poet Mahmoud Darwish". Dalam *The Southeast Asian Journal of English Language Studies*. 18.1
- Zapf, Hubert. "Ecocriticism, Cultural Ecology, and Literary Studies". Dalam *Jurnal Ecozon*. 1.1, 2010
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Zuhailiy, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991